

DAKWAH EKONOMI ISLAM: PELUANG DAN ANCAMAN IMPLEMENTASI DINAR DIRHAM DI INDONESIA

Nadiah Lutfiah Fauzi

Perbankan Syariah, STEI Hamfara, Yogyakarta, Indonesia

nlutfiahfauzi@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini mendeskripsikan peluang dan ancaman implementasi dinar dan dirham di Indonesia perspektif madzhab ekonomi Islam kontemporer Hamfara. Penulis berusaha mengumpulkan informasi dengan cara observasi langsung di kampus STEI Hamfara, membaca dokumen-dokumen yang ada di perpustakaan, seperti buku berjudul Ekonomi Islam Madzhab Hamfara, Dakwah Ekonomi Islam, juga dari artikel-artikel yang sudah dipublikasikan di jurnal-jurnal bereputasi. Hasil dari pelacakan terhadap sumber-sumber informasi di atas setelah dianalisis mendapatkan deskripsi bahwa peluang diterapkannya sistem mata uang dinar dan dirham di Indonesia sangat besar, setidaknya ada dua peluang yaitu kondisi penduduk Indonesia mayoritas umat Islam, dan kondisi problem kapitalisme yang semakin rusak memberikan peluang diterapkan sistem ekonomi Islam dengan mata uang dinar dan dirham. Adapun ancamannya adalah regulasi ekonomi yang berbasis paradigma kapitalisme yang menghamba pada oligarki dan status quo. Dakwah ekonomi Islam diorientasikan kepada edukasi masyarakat tentang dinar dirham.

Kata Kunci: Ekonomi Islam, Dinar dirham, Madzhab Hamfara

ABSTRACT

This article describes the opportunities and threats of the implementation of dinar and dirham in Indonesia from the perspective of the contemporary Islamic economic madhhab Hamfara. The author tries to collect information by direct observation at the STEI Hamfara campus, reading documents in the library, such as a book entitled Islamic Economics Madzhab Hamfara, Islamic Economics Da'wah, as well as from articles that have been published in reputable journals. The results of tracking the above sources of information after analysis obtained a description that the opportunity for the implementation of the dinar and dirham currency system in Indonesia is very large, there are at least two opportunities, namely the condition of the majority of the Indonesian population of Muslims, and the condition of the increasingly damaged capitalist problem provides an opportunity to apply the Islamic economic system with the dinar and dirham currency. The threat is economic regulation based on the capitalist paradigm that is enslaved to oligarchy and the status quo. Islamic economic da'wah is oriented to educating the public about the dirham dinar.

Keywords: Islamic Economics, Dinar dirham, Madzhab Hamfara

PENDAHULUAN

Kerusakan kapitalisme yang berbasis pada kerakusan ekonomi sudah kasat mata. Produksi yang menjadi ujung tombak sistem ini tumpul dalam menyelesaikan problematika perekonomian, alih-alih mengurangi kemiskinan dengan menambah kesejahteraan, yang ada justru semakin jauhnya kesenjangan jarak antara si kaya dan si miskin, yang kaya semakin kaya dengan jumlah personal semakin mengkerucut sementara yang miskin semakin miskin dengan jumlah orang miskin semakin menggelembung. Kapitalisme gagal melaksanakan amanah pembangunan (Arif, 2012; Dzikri & Utomo, 2024; Mahri, 2021; Utomo, 2023, 2024). Kegagalan kapitalisme disebabkan oleh salah satu falsafahnya, yaitu *capital accumulation*. *Capital accumulation* adalah proses pengumpulan modal oleh individu, perusahaan, atau negara untuk investasi dengan tujuan memperoleh keuntungan. Modal ini bisa berupa uang, aset, properti, atau sumber daya lainnya yang cenderung bersifat materi.

Capital accumulation menyebabkan ketidaksetaraan ekonomi karena kekayaan cenderung terkonsentrasi pada segelintir individu, perusahaan, bahkan negara. Selain itu juga bisa menyebabkan eksploitasi tenaga kerja dan sumber daya alam, bahkan akumulasi kapital yang tidak seimbang dan spekulatif dapat memicu krisis keuangan yang merugikan ekonomi. Falsafah kapital akumulasi ini rusak karena beberapa aspek kritis yang berhubungan dengan dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan, terutama mengundang krisis keuangan yang secara siklik terus terjadi secara berulang-ulang (Yilmaz, 2021; Zufadli et al., 2019). Kondisi ini diperparah oleh anggapan kapitalisme bahwa kapital itu hanya uang semata (Choudhury, 1999; Khan, 2021; Khorshid, 2004; Price, 1958; Spash, 2022).

Sejarah krisis mata uang tidak pernah terjadi selama dunia menggunakan sistem mata uang dengan standar emas perak atau dinar dirham (Abdullah, 2022; Hilman, 2017; Marshal, 2011; Spiegel et al., 2018; Utomo, 2024; Utomo et al., 2024). Keunggulan dinar dan dirham ini diantaranya adalah memiliki nilai yang stabil, mampu memperlancar nilai tukar di perdagangan internasional. Sistem ini tidak menyebabkan dunia kelebihan atau kekurangan uang secara tiba-tiba, dan sebagainya (An-Nabhani, 2010; Febriani & Jalaluddin, 2017; Haryati & Hidayat, 2014; Khan, 2021; Malkawi, 2020; World & West, 2000). Artikel ini mendeskripsikan peluang dan tantangan implementasi dinar dirham di Indonesia dengan perspektif madzhab ekonomi Islam Hamfara.

METODE

Metode penulis mengumpulkan informasi dengan cara observasi langsung di kampus STEI Hamfara. Penulis juga membaca dokumen-dokumen yang ada di perpustakaan, seperti: buku berjudul Ekonomi Islam Madzhab Hamfara, Dakwah Ekonomi Islam, dan artikel-artikel yang sudah dipublikasikan di jurnal-jurnal bereputasi menggunakan bantuan kecerdasan buatan (Nopriadi et al., 2023). Analisis yang dilakukan penulis dengan cara pembacaan yang serius dan berulang-ulang sampai menghasilkan point simpulan yang dirangkum menjadi bahan terseleksi. Hasil dari pelacakan terhadap sumber-sumber informasi di atas mendapatkan deskripsi bahwa peluang diterapkannya sistem mata uang dinar dan dirham di Indonesia sangat besar, setidaknya ada dua peluang yaitu kondisi penduduk Indonesia mayoritas umat Islam, dan kondisi problem kapitalisme yang semakin rusak memberikan peluang diterapkan sistem ekonomi Islam dengan mata uang dinar dan dirham. Adapun ancumannya adalah regulasi ekonomi yang berbasis paradigma kapitalisme yang menghamba pada oligarki dan status quo. Dakwah ekonomi Islam diorientasikan kepada edukasi masyarakat tentang dinar dirham.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil pelacakan atas sumber-sumber informasi selama proses studi mendapatkan deskripsi bahwa peluang diterapkannya sistem mata uang dinar dan dirham di Indonesia sangat besar, setidaknya ada dua peluang yaitu kondisi penduduk Indonesia mayoritas umat Islam, dan kondisi problem kapitalisme yang semakin rusak memberikan peluang diterapkan sistem ekonomi Islam dengan mata uang dinar dan dirham. Adapun ancumannya adalah regulasi ekonomi yang berbasis paradigma kapitalisme yang menghamba pada oligarki dan status quo. Dakwah ekonomi Islam diorientasikan kepada edukasi masyarakat tentang dinar dirham. Peluang dan ancaman di atas didiskusikan dalam deskripsi yang sistematisnya dinarasikan dalam artikel ini sebagai berikut: dakwah ekonomi Islam, dakwah ekonomi fokus mata uang, implementasi dinar dirham, hambatan dan tantangan dari implementasi dinar dan dirham.

Dakwah Ekonomi Islam

Dakwah ekonomi adalah upaya untuk memperkenalkan dan mempromosikan sistem ekonomi yang lebih adil dan seimbang, sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam (Utomo, 2024). Dakwah ekonomi berfokus pada pengembangan ekonomi yang berlandaskan syariah, yang melibatkan nilai-nilai keadilan, kesetaraan, dan kesejahteraan sosial. Ini termasuk pengelolaan sumber daya yang bijaksana, pembagian kekayaan yang adil, dan penolakan terhadap riba (bunga) yang dianggap merugikan masyarakat (Utomo et al., 2023). Salah satu aspek penting dari dakwah ekonomi adalah pengelolaan sumber daya yang bijaksana. Islam mengajarkan bahwa bumi dan semua isinya adalah amanah dari Allah SWT yang harus dikelola dengan baik untuk kemaslahatan bersama. Prinsip ini mendorong penggunaan sumber daya alam secara efisien dan berkelanjutan, serta melarang eksploitasi berlebihan yang dapat merusak lingkungan dan mengakibatkan kerugian bagi generasi mendatang (Zahro' et al., 2023). Dakwah ekonomi menekankan pentingnya etika dalam bisnis dan pengelolaan sumber daya, agar setiap tindakan ekonomi membawa manfaat dan tidak merugikan pihak lain.

Selain pengelolaan sumber daya, dakwah ekonomi juga menekankan pentingnya pembagian kekayaan yang adil. Dalam Islam, distribusi kekayaan yang merata dianggap sebagai kunci untuk menciptakan kesejahteraan sosial. Sistem zakat, infaq, dan sedekah merupakan instrumen penting dalam ekonomi Islam untuk redistribusi kekayaan (Dzikri & Utomo, 2024). Zakat, sebagai salah satu rukun Islam, diwajibkan kepada setiap Muslim yang mampu, untuk membantu meringankan beban saudara-saudara mereka yang kurang beruntung. Infaq dan sedekah juga dianjurkan sebagai bentuk solidaritas sosial dan cara untuk mencapai keadilan ekonomi. Penolakan terhadap riba (bunga) adalah prinsip lain yang mendasar dalam dakwah ekonomi. Riba dianggap merugikan karena menciptakan ketidakadilan dalam transaksi ekonomi. Sistem perbankan dan keuangan syariah berusaha untuk menggantikan praktek riba dengan sistem bagi hasil (profit and loss sharing) yang lebih adil. Dalam sistem ini, baik pihak pemberi modal maupun penerima modal berbagi risiko dan keuntungan secara proporsional, sehingga tercipta keadilan dan kesetaraan dalam hubungan ekonomi. Sistem ini juga mendorong investasi dalam sektor-sektor produktif yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Syihab & Utomo, 2022).

Implementasi dakwah ekonomi juga melibatkan pendidikan dan penyuluhan kepada masyarakat mengenai pentingnya ekonomi syariah. Edukasi ini dapat dilakukan melalui berbagai media, seperti ceramah, seminar, buku, dan artikel. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang prinsip-prinsip ekonomi Islam dan cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pemahaman yang baik, masyarakat dapat lebih mudah menerima dan menerapkan sistem ekonomi syariah, sehingga tercipta lingkungan ekonomi yang lebih adil dan seimbang (Wajdi et al., 2024; Wijiharta et al., 2023). Dakwah ekonomi juga perlu didukung oleh kebijakan pemerintah yang pro-aktif dalam mengembangkan ekonomi syariah. Pemerintah dapat memainkan peran penting dengan menciptakan regulasi yang mendukung perkembangan sektor keuangan syariah, memberikan insentif bagi perusahaan yang menerapkan prinsip-prinsip syariah, serta membangun infrastruktur yang mendukung implementasi ekonomi syariah. Kerjasama antara pemerintah, lembaga keuangan, dan masyarakat sangat penting untuk menciptakan ekosistem yang kondusif bagi perkembangan ekonomi syariah (Haziq, 2023).

Secara keseluruhan, dakwah ekonomi merupakan upaya yang komprehensif untuk menciptakan sistem ekonomi yang lebih adil, seimbang, dan berkelanjutan sesuai dengan ajaran Islam. Dengan menekankan pengelolaan sumber daya yang bijaksana, pembagian kekayaan yang adil, dan penolakan terhadap riba, dakwah ekonomi berkontribusi pada terciptanya kesejahteraan sosial dan keadilan ekonomi. Dukungan dari semua pihak, baik pemerintah, lembaga keuangan, maupun masyarakat, sangat diperlukan untuk mewujudkan tujuan mulia ini.

Dakwah Ekonomi Fokus Mata Uang

Dalam dakwah ekonomi, mata uang memainkan peran penting. Mata uang yang adil dan stabil dapat membantu menciptakan sistem ekonomi yang lebih seimbang dan berkelanjutan. Fokus pada penggunaan dinar dan dirham, sebagai mata uang berbasis logam mulia, merupakan salah satu pendekatan yang diusulkan untuk menggantikan sistem mata uang fiat yang dianggap tidak stabil dan rentan terhadap inflasi. Dinar dan dirham memiliki nilai intrinsik yang stabil dan tidak terpengaruh oleh kebijakan moneter yang sering kali menyebabkan ketidakstabilan ekonomi (Anafarhanah, 2015; Asutay & Hakim, 2018; Banking et al., 2014).

Dinar dan dirham, sebagai mata uang berbasis emas dan perak, memiliki nilai intrinsik yang berasal dari kandungan logam mulianya. Nilai ini tidak mudah tergerus oleh inflasi, berbeda dengan mata uang fiat yang nilainya dapat berkurang drastis akibat kebijakan moneter yang tidak terkendali. Inflasi sering kali terjadi ketika bank sentral mencetak uang dalam jumlah besar untuk mengatasi defisit anggaran atau merangsang pertumbuhan ekonomi. Akibatnya, daya beli masyarakat menurun, dan ketidakstabilan ekonomi meningkat. Penggunaan dinar dan dirham dapat menghindari masalah ini karena jumlah uang yang beredar akan sejalan dengan ketersediaan logam mulia, yang sifatnya terbatas (Jaelani, 2014; Subair, 2015).

Dinar dirham mencegah terjadinya manipulasi nilai uang yang merugikan transaksi. Nilai tukar yang lebih stabil dan transparan antara dinar, dirham, dan barang atau jasa memastikan bahwa semua pihak mendapatkan nilai yang adil dalam setiap transaksi (Tumiwa et al., 2023). Sistem moneter Islam menggunakan dinar dan dirham beroperasi berdasarkan prinsip perdagangan yang nyata, bukan spekulasi (Abbas, 2015; Ekonomi & Smith, 2016; Hasbiullah, 2007; Huff, 2003; Lutfi, 2017; Rangkuti, 2016; Sela, 2021). Ini dapat menciptakan ekonomi yang stabil dan berkelanjutan. Penggunaan dinar dan dirham menjadikan dakwah ekonomi bisa menciptakan tatanan yang lebih seimbang dan berkeadilan, mengurangi risiko inflasi, serta meningkatkan kesejahteraan sosial melalui distribusi kekayaan yang merata (Alhammadi, 2022; Amin et al., 2014; Aslamah, Afidah Nur, 2023; Elviandri et al., 2018; Israil, 2011; Kailani & Slama, 2020; Kunaifi et al., 2022; Wahyu et al., 2019; Wahyuni et al., 2022; Wally, 2018).

Implementasi Dinar dan Dirham

Implementasi Dinar dan Dirham sebagai alat tukar dalam sistem ekonomi Islam tak hanya berkuat pada aspek teknis dan ekonomi, tetapi juga memiliki dimensi dakwah yang penting. Langkah awal adalah membangun pemahaman masyarakat tentang konsep Dinar dan Dirham, termasuk sejarah, filosofi, dan manfaatnya dalam sistem ekonomi Islam. Dakwah dapat dilakukan melalui ceramah, seminar, workshop, dan publikasi edukatif yang mudah dipahami. Dinar dan Dirham bukan sekadar alat tukar, tetapi juga simbol penerapan nilai-nilai Islam dalam ekonomi. Dakwah menekankan dinar dan dirham sesuai syariat Islam, bebas riba, mendorong keadilan sosial, dan meminimalisir spekulasi keuangan (Anafarhanah, 2015; Ghani et al., 2020).

Dakwah dinar dirham bukan hanya teori, tetapi juga perlu dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Umat Islam dapat didorong menggunakan dinar dirham dalam jual beli, zakat, infaq, dan sedekah. Hal ini bisa dilakukan melalui komunitas, seperti: masjid, dan lembaga keuangan syariah. Dakwah dinar dirham perlu didukung dengan pembangunan ekosistem yang menunjang penggunaannya, meliputi pengembangan infrastruktur seperti toko dan merchant yang menerima dinar dirham, layanan perbankan syariah berbasis dinar dirham, dan edukasi bagi pelaku usaha tentang cara menggunakan dinar dirham dalam bisnis mereka. Implementasi dinar dirham memerlukan kerjasama dan kolaborasi antar berbagai pihak, seperti ulama, akademisi, pelaku usaha, dan pemerintah dengan dakwah sebagai wadahnya.

Media massa dan teknologi informasi dapat menjadi alat yang efektif untuk menyebarkan dakwah dinar dan dirham. Konten edukatif dan informatif tentang dinar dan dirham dapat dibuat dan disebarluaskan melalui media sosial, website, dan aplikasi mobile. Dakwah dinar dirham juga perlu mengatasi berbagai tantangan dan hambatan, seperti kurangnya pemahaman masyarakat, regulasi yang belum mendukung, dan resistensi dari sistem keuangan konvensional. Dakwah dapat dilakukan dengan memberikan pemahaman yang komprehensif, mendorong perubahan regulasi, dan membangun dialog dengan berbagai pihak terkait. Implementasi Dinar dan Dirham dalam dakwah merupakan langkah penting untuk mewujudkan sistem ekonomi Islam yang berkeadilan dan sejahtera. Dengan strategi yang tepat, edukasi yang berkelanjutan, dan kerjasama antar pihak, dakwah dinar dan dirham dapat membawa perubahan positif bagi umat Islam dan masyarakat luas.

Hambatan dan Tantangan Implementasi Dinar dan Dirham

Hambatan utama dalam implementasi dinar dan dirham adalah kurangnya pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai konsep dan manfaat dari mata uang berbasis logam mulia ini. Banyak dari mereka mungkin tidak memahami nilai intrinsik dari dinar dan dirham serta bagaimana mata uang ini berbeda dari sistem mata uang fiat yang umum digunakan saat ini. Edukasi yang tepat diperlukan untuk mengatasi hambatan ini, termasuk menjelaskan prinsip-prinsip ekonomi Islam yang mendasari penggunaan dinar dan dirham, seperti penghindaran terhadap riba dan nilai intrinsik dari emas dan perak sebagai mata uang.

Implementasi dinar dirham memerlukan infrastruktur yang mendukung, termasuk sistem pembayaran yang kompatibel dengan mata uang berbasis logam mulia ini. Teknologi yang tepat juga diperlukan untuk memfasilitasi transaksi menggunakan dinar dan dirham, baik dalam bentuk fisik maupun digital. Kurangnya infrastruktur yang memadai bisa menjadi hambatan serius dalam penggunaan sehari-hari dari dinar dan dirham. Kebijakan dan regulasi pemerintah yang belum mendukung dapat menjadi penghalang utama dalam adopsi dinar dan dirham. Sistem perbankan dan keuangan konvensional yang dominan mungkin tidak mengakomodasi transaksi dengan dinar dan dirham, atau bahkan menghambatnya. Oleh karena itu, diperlukan perubahan kebijakan yang mendukung penggunaan mata uang berbasis logam mulia ini, serta regulasi yang jelas untuk memfasilitasi penggunaan dinar dan dirham dalam kehidupan ekonomi sehari-hari. Ketidakpastian dalam kondisi ekonomi global dan geopolitik dapat mempengaruhi nilai dari dinar dan dirham, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi penerimaan dan kepercayaan masyarakat terhadap mata uang ini. Fluktuasi harga emas dan perak di pasar global, serta perubahan dalam kebijakan ekonomi nasional dan internasional, dapat menciptakan ketidakpastian yang mempengaruhi stabilitas nilai dinar dan dirham.

Penerimaan dan adopsi dinar dan dirham oleh masyarakat dan pelaku bisnis juga merupakan tantangan penting. Kebanyakan orang lebih terbiasa dengan mata uang fiat yang sudah mereka gunakan dalam transaksi sehari-hari. Perusahaan dan pelaku bisnis mungkin perlu melewati tantangan teknis dan operasional dalam mengintegrasikan dinar dan dirham ke dalam proses bisnis mereka. Kampanye penyuluhan yang efektif dan demonstrasi nyata dari manfaat penggunaan dinar dan dirham dalam transaksi dapat membantu mengatasi hambatan ini. Implementasi dinar dan dirham sebagai mata uang alternatif dalam ekonomi Islam perlu dilakukan secara bertahap dan dengan kesabaran. Langkah-langkah strategis perlu dipertimbangkan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang ada, termasuk pendidikan masyarakat, pembangunan infrastruktur yang diperlukan, serta penguatan regulasi dan kebijakan yang mendukung. Dengan mengatasi hambatan-hambatan ini, dinar dan dirham memiliki potensi untuk menjadi bagian integral dari sistem ekonomi yang lebih adil dan sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam, yang mengutamakan keadilan, kestabilan, dan kesejahteraan sosial.

KESIMPULAN

Penerapan dinar dirham sebagai mata uang alternatif menawarkan solusi untuk mengatasi berbagai masalah yang ditimbulkan oleh sistem kapitalisme konvensional. Meskipun menghadapi banyak hambatan dan tantangan, dengan edukasi yang tepat, dukungan infrastruktur, dan kerjasama internasional, dinar dirham dapat menjadi alternatif yang berkelanjutan dan adil dalam sistem perekonomian global. Penerapan dinar dirham sebagai mata uang menawarkan solusi menarik untuk mengatasi berbagai masalah yang ditimbulkan oleh sistem kapitalisme. Kapitalisme sering kali ditandai oleh fluktuasi nilai mata uang yang tajam, inflasi, dan ketidakadilan distribusi kekayaan. Sebagai alternatif, dinar dan dirham, yang didasarkan pada nilai intrinsik emas dan perak, menawarkan kestabilan dan keadilan yang lebih besar.

Salah satu keuntungan utama dari penggunaan dinar dan dirham adalah kestabilan nilai. Emas dan perak memiliki nilai yang stabil sepanjang sejarah, tidak seperti mata uang fiat yang nilainya dapat terdepresiasi akibat inflasi dan kebijakan moneter yang tidak terkendali. Dengan menggunakan dinar dan dirham, masyarakat dapat lebih terlindungi dari risiko inflasi dan devaluasi mata uang yang sering terjadi dalam sistem kapitalisme konvensional. Selain itu, dinar dan dirham juga menawarkan keadilan dalam distribusi kekayaan. Dalam sistem kapitalisme konvensional, kekayaan sering kali terkonsentrasi pada segelintir individu atau korporasi besar, menciptakan kesenjangan ekonomi yang signifikan. Dinar dan dirham, dengan nilai intrinsiknya, mendorong transaksi yang lebih adil dan mengurangi kemungkinan spekulasi yang merugikan. Hal ini dapat mengarah pada distribusi kekayaan yang lebih merata dan kesejahteraan yang lebih inklusif bagi semua lapisan masyarakat.

Namun, penerapan dinar dan dirham sebagai mata uang alternatif tidaklah tanpa tantangan. Salah satu hambatan utama adalah kurangnya pemahaman dan edukasi masyarakat tentang keuntungan dan cara kerja mata uang ini. Oleh karena itu, edukasi yang tepat sangat diperlukan untuk memperkenalkan dan mempromosikan dinar dan dirham kepada masyarakat luas. Program edukasi ini harus mencakup informasi tentang sejarah, nilai intrinsik, dan manfaat ekonomi dari penggunaan dinar dan dirham.

Selain itu, kerjasama internasional juga diperlukan untuk mempromosikan penerapan dinar dan dirham secara global. Negara-negara yang tertarik dengan mata uang ini perlu bekerja sama untuk menciptakan standar internasional dan mekanisme perdagangan yang mendukung penggunaan dinar dan dirham. Dengan kerjasama yang baik, dinar dan dirham dapat menjadi mata uang alternatif yang berkelanjutan dan adil dalam sistem perekonomian global. Secara keseluruhan, penerapan dinar dan dirham sebagai mata uang alternatif menawarkan solusi yang menjanjikan untuk mengatasi berbagai masalah yang ditimbulkan oleh sistem kapitalisme konvensional. Meskipun menghadapi banyak hambatan dan tantangan, dengan edukasi yang tepat, dukungan infrastruktur, dan kerjasama internasional, dinar dan dirham dapat menjadi alternatif yang berkelanjutan dan adil dalam sistem perekonomian global.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, A. (2015). Agama dan Kehidupan Ekonomi Menurut Sjafruddin Prawiranegara. *Al-Iqtishad: Journal of Islamic Economics*, 5(1), 77. <https://doi.org/10.15408/aiq.v5i1.2110>
- Abdullah, A. (2022). Classical Islamic Perspectives on Monetary Theory. *Journal of King Abdulaziz University, Islamic Economics*, 35(1), 3–22. <https://doi.org/10.4197/Islec.35-1.1>
- Alhammadi, S. (2022). Analyzing the Role of Islamic Finance in Kuwait Regarding Sustainable Economic Development in COVID-19 Era. *Sustainability (Switzerland)*, 14(2). <https://doi.org/10.3390/su14020701>
- Amin, H., Abdul-Rahman, A. R., & Razak, D. A. (2014). Theory of Islamic consumer behaviour: An empirical study of consumer behaviour of Islamic mortgage in Malaysia. *Journal of Islamic Marketing*, 5(2), 273–301. <https://doi.org/10.1108/JIMA-06-2013-0042>
- An-Nabhani, T. (2010). *Sistem Ekonomi Islam*.
- Anafarhanah, S. (2015). Peran Ekonomi Islam dalam Dakwah Nabi. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 14(28), 15. [http://download.portalgaruda.org/article.php?article=519207&val=10626&title=Peran Ekonomi Islam dalam Dakwah Nabi Muhammad SAW](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=519207&val=10626&title=Peran%20Ekonomi%20Islam%20dalam%20Dakwah%20Nabi%20Muhammad%20SAW)
- Arif, M. N. R. Al. (2012). Filosofi Dasar Ekonomi Islam. *ESPA4528/Modul 1*, 1, 1–51.
- Aslamah, Afidah Nur, N. (2023). Analisis Relevansi Pemikiran Ekonomi Abu Ubaid terhadap Kebijakan Keuangan Publik Islam di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(01), 697–704. <https://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/7711/3357>
- Asutay, M., & Hakim, A. (2018). Exploring international economic integration through sukuk

- market connectivity: A network perspective. *Research in International Business and Finance*, 46, 77–94. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2017.10.003>
- Banking, I., December, F., Author, T., Reserved, A. R., & Doi, P. D. (2014). *Socio-Ethical Dimensions of Islamic Economy and Issue of Modern Interest and RIBA: An Analysis in the Light of the Economy of the Muslim World* Naseem Razi 12. 2(2), 27–42. <https://doi.org/10.15640/jibf.v2n2a3>
- Choudhury, M. A. (1999). The structure of Islamic economics: A comparative perspective on markets, ethics and economics. *Consumption Markets & Culture*, 3(1), 61–97. <https://doi.org/10.1080/10253866.1999.9670330>
- Dzikri, M. P., & Utomo, Y. T. (2024). AYAT-AYAT AL- QUR ' AN : PURIFIKASI AJARAN EKONOMI ISLAM. *JAHE: Jurnal Ayat Dan Hadits Ekonomi*, 2(5), 36–43.
- Ekonomi, F., & Smith, A. (2016). Filsafat Ekonomi Adam Smith. *Jurnal Filsafat*, 19(1), 1–22. <https://doi.org/10.22146/jf.3447>
- Elviandri, Farkhani, Dimiyati, K., & Absori. (2018). The formulation of welfare state: The perspective of Maqāid al-Sharī'ah. *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, 8(1), 117–146. <https://doi.org/10.18326/ijims.v8i1.117-146>
- Febriani, A., & Jalaluddin. (2017). Pemikiran Ekonomi Abu Ubaid Al-Baghdadi: Studi Kitab Al-Amwal. *Jurnal Syariah*, IX(2), 128–149.
- Ghani, S. ruzana ab, Omar, R., Mat Enh, A., & Kamarudin, R. (2020). Peranan Koperasi dalam Dakwah Ekonomi Gerakan Islam di Malaysia Sehingga Tahun 2019. *Abqari Journal*, 23(1), 84–110. <https://doi.org/10.33102/abqari.vol23no1.186>
- Haryati, S. N., & Hidayat, P. (2014). Analisis Kausalitas Antara Ekspor dan Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN Plus Three. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 2(6), 336–352.
- Hasbiullah. (2007). Krisis Ekonomi Global Dan Kegagalan Kapitalisme. *Balance: Jurnal Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan*, 123–128.
- Haziq, A. (2023). Koperasi Pembangunan Islam Malaysia , Membangun Ekosistem Baru : Sebuah Kajian Normatif Syirkah Islam. *JEBESH: Journal of Economics Business Ethics and Science of History*, I(1), 1–12.
- Hilman, R. S. (2017). Ekonomi Islam Sebagai Solusi Krisis Ekonomi. *FALAH: Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(2), 117. <https://doi.org/10.22219/jes.v2i2.5100>
- Huff, D. (2003). *Berbohong Dengan Statistik*. KPG (Kepustakaan Populer Gramedia).
- Israil, S. (2011). KEBIJAKAN EKONOMI UMAR BIN KHATTAB. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 12(April), 91–98.
- Jaelani, A. (2014). *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam Kontribusi Sarjana Muslim dalam Pemikiran dan Analisis Ekonomi* (Issue April).
- Kailani, N., & Slama, M. (2020). Accelerating Islamic charities in Indonesia: zakat, sedekah and the immediacy of social media. *South East Asia Research*, 28(1), 70–86.

<https://doi.org/10.1006/0967026X.2019.1691939>

Khan, B. A. (2021). Existence and Introduction of Islamic Economics: Role and Relevance. *International Journal of Business, Management & Economics Research*, 1(2), 15–32. <https://doi.org/10.47747/ijbmer.v1i2.195>

Khorshid, A. (2004). Islamic insurance: A modern approach to Islamic banking. In *Islamic Insurance: A Modern Approach To Islamic Banking*. <https://doi.org/10.4324/9780203458280>

Kunaifi, A., Fawa'id, M. W., & Faujiah, A. (2022). Cryptocurrency and the Future of the World Currency. *Islamic Research*, 5(1), 86–97. <https://doi.org/10.47076/ir.v5i1.136>

Lutfi, A. (2017). *Analisis Strategi Pemasaran Pada BMT Al-Hasanah Lampung Dalam Meningkatkan Jumlah Nasabah Perspektif Ekonomi Islam*.

Mahri, J. W. dkk. (2021). *Ekonomi Pembangunan Islam* (A. Irfan S, Muhamad; Sakti (ed.)). Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah - Bank Indonesia.

Malkawi, M. (2020). *Fall of Capitalism and Rise of Islam*. <https://www.researchgate.net/publication/283422687>

Marshal, A. (2011). The Principles of Economics from the Online Library of Liberty. *Library*, 1936, 1–15.

Nopriadi, Alimuddin, Amhar, F., Sujarwo, A., Suswanta, Lukman, F., Wibisono, Y., Sadik, K., Kurniawan, A., Permana, E., Sutardi, S., Setiawan, A., Sutrisno, A. D., Menne, F., & Utomo, Y. T. (2023). *CHATGPT UNTUK PENDIDIKAN: LITERASI ARTIFICIAL INTELIGENCE UNTUK GURU DAN DOSEN* (S. Haryanti (ed.)). Media Sain Indonesia.

Price, J. P. (1958). The health of the nation. *Journal of the American Medical Association*, 166(1), 1–8. <https://doi.org/10.1001/jama.1958.02990010003001>

Rangkuti, A. N. (2016). *METODE PENDIDIKAN PENELITIAN Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*.

Sela, O. L. Y. F. I. A. (2021). *Pengawasan Stabilitas Harga Kebutuhan Pokok Masyarakat Oleh Dinas Perdagangan Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Ponorogo Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. IAIN Ponorogo.

Spash, C. L. (2022). Conservation in conflict: Corporations, capitalism and sustainable development. *Biological Conservation*, 269(November 2021), 109528. <https://doi.org/10.1016/j.biocon.2022.109528>

Spiegel, S. J., Agrawal, S., Mikha, D., Vitamerry, K., Le Billon, P., Veiga, M., Konolius, K., & Paul, B. (2018). Phasing Out Mercury? Ecological Economics and Indonesia's Small-Scale Gold Mining Sector. *Ecological Economics*, 144(July 2017), 1–11. <https://doi.org/10.1016/j.ecolecon.2017.07.025>

Subair. (2015). Relevansi Teori Malthus Dalam Diskursus. *Jurnal DIALEKTIKA*, 9(2), 96–110.

- Syhab, M. D., & Utomo, Y. T. (2022). Praktek Ekonomi Islam Umar Bin Khatab Sebagai Kepala Negara. *Humantech Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indoneisa*, 2(2), 549–558.
- Tumiwa, R. A. F., Ningsih, G. M., Romarina, A., Setyadjit, Slamet, B., Waruwu, E., Ie, M., & Utomo, Y. T. (2023). Investigating halal food Supply chain management, halal certification and traceability on SMEs performance. *Uncertain Supply Chain Management*, 11(4), 1889–1896. <https://doi.org/10.5267/j.uscm.2023.6.003>
- Utomo, Y. T. (2023). Perilaku Ekonomi Nabi SAW Periode Makkah : Inspirasi dari Qur ' an Surah al -Furqan Ayat 7. *JAHE: Jurnal Ayat Dan Hadits Ekonomi*, 1(1), 1–5.
- Utomo, Y. T. (2024). *DAKWAH EKONOMI ISLAM* (Hartini (ed.)). Media Sain Indonesia.
- Utomo, Y. T., Hanafi, S. M., & Juliana, J. (2023). Financial System Stabilization in Islamic Economics Perspective. *Islamic Researc: The International Journal of Islamic Civilization Studies*, 6(1), 63–68. <https://doi.org/10.47076/jkpi.v6i1.176>
- Utomo, Y. T., Karim, M. A., & Hanafi, S. M. (2024). Maintaining Yogyakarta ' s Market Traditions to Develop Islamic Trade in Indonesia. *Islamic Researc: The International Journal of Islamic Civilization Studies*, 7(2), 249–253. <https://doi.org/10.47076/jkpi.v7i2.317>
- Wahyu, A. U., Ridan, M., Nur, R. A., & Imron, M. (2019). Tinjauan Maqashid Syariah Dan Fiqh Al-Bi'ah Dalam Green Economy. *Jurnal Ekonomi Islam*, 10(2), 242–259. <http://journal.uhamka.ac.id/index.php/jei%0ATINJAUAN>
- Wahyuni, E. F., Hilal, S., & Madnasir. (2022). Analisis Implementasi Etika Kerja Islam , Ekonomi Hijau dan Kesejahteraan dalam Prespektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(03), 3476–3486. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie> Jurnal
- Wajdi, F., Astiswijaya, N., Suandi, Hozairi, Usman, E., Pudjiastuti, S. R., Risqi, E. N., Irwanto, Syafitri, E., & Utomo, Y. T. (2024). Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan. In *Widina Media Utama*. Widina Media Utama. <https://repository.penerbitwidina.com/id/publications/568613/metode-penelitian-pendidikan-pengembangan>
- Wally, S. (2018). Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam Al Syaibani Dan Abu Ubaid. *Tahkim*, 14(1). <https://doi.org/10.33477/thk.v14i1.580>
- Wijiharta, W., Yohana, A., Khairawati, S., & Utomo, Y. T. (2023). Kegiatan – kegiatan Pendidikan Pembentuk Customer Experience Mahasiswa pada Kampus Ekonomi Islam Berpesantren STEI Hamfara Yogyakarta. *SoftPD: Jurnal Softskill & Personality Development Training*, 03(02), 1–9.
- World, T. H. E. I., & West, T. H. E. (2000). The Islamic world and the West: an introduction to political cultures and international relations. In *Choice Reviews Online* (Vol. 38, Issue 03). <https://doi.org/10.5860/choice.38-1815>
- Yilmaz, A. (2021). Zarûretin Bazı Haramları İbâhasının Keyfiyeti ve Nihâî Sebepleri The Way and

the Ultimate Causes of Allowing to Some Prohibitions Because of the Necessity. *Cumhuriyet*

İlahiyat Dergisi – Cumhuriyet Theology Journal, 25(3), 1421–1441.

Zahro', K., Rijal, K., Ulfanur, M., Mulyana, R., Ulirrahmi, F., Mahmudah, Z., Utomo, Y. T., Habibie, H. M. H., Kurnia, R., Julina, Bakhri, S., Maghfiroh, A. M., Razali, R., & Fauzi, L. D. D. & F. (2023). *Filsafat Ekonomi Islam: Konsep Alam dan Ekonomi Islam* (A. Syahputra & F. Alfadri (eds.)). Az-Zahra Media Society.

https://www.researchgate.net/publication/369691331_FILSAFAT_EKONOMI_ISLAM

Zulfadli, Sofian, A., Kamim, A. B. M., & Arrobi, M. Z. (2019). Islamisme dan Pos Islamisme dalam Dinamika Politik Indonesia Kontemporer. In M. N. Ichwan & M. Wildan (Eds.), *SUKA-Press* (Vol. 15, Issue 2).